

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi, kecakapan, dan karakteristik pribadi peserta didik melalui usaha sadar dan terencana. Ketiga hal tersebut merupakan modal utama untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia suatu bangsa (SDM). Kualitas SDM merupakan ukuran kemajuan suatu negara. Dengan adanya SDM yang berkualitas dan berpendidikan akan tercipta pembangunan nasional. Semakin baik kualitas SDM maka semakin mudah untuk membuat negaranya lebih maju dan lebih baik. Pendidikan yang menghasilkan SDM berkualitas membutuhkan proses pembelajaran.

Pengajaran Bahasa Indonesia di SMA tidak dapat dipisahkan dari adanya buku pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang memenuhi syarat akademik. Buku merupakan salah satu bahan ajar cetak yang mudah untuk digunakan. Ilmu pengetahuan, informasi, dan hiburan diperoleh dari buku. Menurut Patrick (dalam Supriyadi 2000: 46) mengatakan, "Buku sekolah khususnya buku teks pelajaran merupakan media intruksional yang dominan peranannya didalam kelas." Bagaimanapun, buku teks merupakan komponen wajib yang harus ada di lembaga pendidikan, baik lembaga pendidikan formal maupun nonformal.

Dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) antar guru dan siswa tidak akan pernah terlepas dari penggunaan buku pelajaran. Salah satu faktor penentuan keberhasilan guru dan siswa dalam menggunakan buku ditentukan oleh kualitas

buku teks. Pemilihan buku teks yang baik hendaknya harus berdasarkan pada kurikulum yang telah ditetapkan, bahasa yang digunakan pun haruslah sesuai dengan bahasa yang dimengerti oleh siswa, kalimat yang digunakan lebih efektif dan sederhana sehingga mudah dimengerti oleh siswa, relevan dengan tingkat perkembangan dan karakteristik siswa yang akan menggunakan buku teks tersebut, sehingga mencapai kompetensi yang diharapkan.

Buku teks berperan untuk menunjang suatu program pengajaran (Tarigan, 1986: 13). Banyaknya penerbit dan pengarang buku teks pelajaran bahasa Indonesia yang ada saat ini sangat memungkinkan munculnya penyajian materi dengan gaya bahasa yang berbeda-beda maupun segala sesuatu yang bisa memengaruhi pemahaman peserta didik. Bahkan bisa dikhawatirkan banyak buku teks pelajaran yang kurang atau tidak layak digunakan peserta didik dan guru karena tidak sesuai dengan aturan kelayakan buku teks pelajaran bahasa Indonesia yang ditentukan oleh BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) serta tidak sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Maraknya buku teks pelajaran yang dipakai pada setiap satuan pendidikan sangat meresahkan siswa dan orang tua siswa, hal ini disebabkan oleh “siklus hidup” buku tersebut yang pendek. Setiap tahun ada perubahan “isi” walaupun sering dijumpai hanya perubahan yang tidak penting. Keresahan ini mampu membuat pemerintah “prihatin” melalui Badan Standarisasi Nasional Pendidikan (BSNP), 2006 yang mengkriterikan buku teks layak edar harus memenuhi kelayakan isi, kebahasaan, dan penyajian. Setiap komponen dijabarkan beberapa subkomponen dan setiap subkomponen diturunkan lagi ke dalam buti-butir penilaian yang akan diberi skor oleh tim

penilai (Muljono, 2007). Dalam pengukuran kualitas buku teks harus diperhatikan aspek-aspek penting yaitu kesesuaian muatan materi dengan kurikulum, substansi keilmuan dan *life skills* dan wawasan untuk maju dan berkembang. Apabila buku teks yang digunakan siswa kesesuaian materi dengan kurikulumnya rendah maka kompetensi yang diharapkan sulit dicapai. Ditambah lagi apabila banyak mengandung kesalahan konsep dan kesalahan bahasa maka akan berakibat perbedaan pemahaman dari pemahaman siswa dengan apa yang dimaksudkan dalam buku teks, sehingga akan mempengaruhi pola pikir siswa dalam menerima pengetahuan berikutnya. Hal ini akan terjadi jika guru cenderung menganggap keseluruhan buku itu benar dan menerima apa adanya tanpa menganalisis terlebih dahulu isi materi buku teks tersebut.

Secara empiris ternyata masih ada penyajian materi khususnya isi buku teks Bahasa Indonesia yang tidak layak, sebagai contoh terdapat pada buku teks Bahasa Indonesia kelas VI yang berjudul “Aku Senang Belajar Bahasa Indonesia” terbitan Graphia Buana yang disusun oleh Ade Khusnul dan M.Nur Arifin edisi cetakan pertama halaman 55-60 pada bulan Maret 2013. Tulisan tersebut ada pada penggalan cerita “Anak Gembala dan Induk Serigala” yang menceritakan tentang seorang pekerja seks di warung remang-remang. Dalam cerita tersebut terdapat kata-kata yang kurang layak seperti bergairahlah lelakiku, pelukan dan ciuman.

Berdasarkan pernyataan Kepala Pusat Informasi dan Humas Kemendikbud Ibnu Hamad (27 September 2014) "Masih ada sekolah yang asal membeli buku teks pelajaran dan tidak memperhatikan apakah buku tersebut lolos penilaian BSNP, dikhawatirkan konten atau isinya ada yang menyimpang. Kasus seperti ini

pernah terjadi di Medan dan Aceh. Dimana masyarakat setempat merasa keberatan dengan isi buku kurikulum baru, karena dinilai tidak cocok dengan budaya setempat. Setelah dicek, ternyata buku itu tidak lolos penilaian BSNP". Selanjutnya menurut Saifuddin hasil penilaian buku teks pelajaran yang disampaikan dalam rapat pleno BSNP tanggal 26 April 2016. Setelah memperhatikan catatan dari tim pengembang dan mengacu kepada Prosedur Operasional Standar (POS) penilaian buku teks pelajaran, BSNP menetapkan sebanyak 25 buku teks tidak lolos penilaian.

Siagian (2013) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa secara umum buku tergolong baik. Berdasarkan kriteria kelayakan isi, materi buku tergolong luas dan dalam, tetapi kurang lengkap. Berdasarkan kelayakan bahasa, buku tersebut menggunakan bahasa yang cukup ilmiah. Sedangkan berdasarkan kelayakan penyajian, buku tersebut kurang konsisten dalam menyajikan sub-subbab.

Penelitian selanjutnya yang relevan adalah skripsi Winanda Pristiwana (2013) Berdasarkan penelitiannya dapat ditarik kesimpulan bahwa buku teks pelajaran Bahasa Indonesia yang disusun Euis Sulastri; Michiel Karatem; Florentina Sri Waluyani; Margaretha Suharti, mempunyai persentase kelayakan sebesar 75%.

Penelitian yang relevan juga ditemukan adalah jurnal Azis Firdaus, dkk (2014) Berdasarkan hasil penelitiannya dapat diambil simpulan bahwa buku teks terbitan Erlangga dapat dikatakan sudah memenuhi syarat kelayakan isi buku teks. Namun dalam hal kemenarikan materi buku teks terbitan Erlangga tergolong

kurang menarik. Secara keseluruhan buku teks tersebut telah memenuhi standar kelayakan isi buku teks.

Berdasarkan latar belakang di atas, akan dilakukan pengkajian secara lebih mendalam tentang "Analisis kelayakan isi buku teks pelajaran Bahasa Indonesia SMA kelas X" karangan Tim Edukatif (Drs. Mafrukhi, M.Pd., Wahono, M.Pd., Drs. S Prasetyo Utomo, Rusmiyanto, S. Pd., Imam Taufik, S.Pd, Drs. Bambang Hartono, M.Hum.) ini sesuai dengan instrument yang telah ditetapkan oleh BSNP, meliputi Kesesuaian dengan SK dan KD mata pelajaran dan kebutuhan peserta didik, Substansi keilmuan dan *lifeskills*, dan Wawasan untuk maju dan berkembang.

A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini terdapat empat hal.

1. Adanya buku teks pelajaran yang kurang atau tidak layak karena tidak sesuai dengan aturan kelayakan buku teks pelajaran bahasa Indonesia yang ditentukan oleh BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) serta tidak sesuai dengan kurikulum yang berlaku;
2. Kurang telitinya sekolah dalam memilih buku teks pelajaran;
3. Beredarnya buku teks pelajaran yang tidak layak untuk dibaca.

B. Batasan Masalah

Melihat luasnya cakupan masalah yang diidentifikasi, maka penulis membatasi masalah yang diteliti agar penelitian ini lebih fokus dan mencapai

sasarannya. Maka fokus penelitian ini adalah “Bagaimana Kesesuaian dengan SK dan KD mata pelajaran dan kebutuhan peserta didik, Substansi keilmuan dan *lifeskills*, dan Wawasan untuk maju dan berkembang pada Buku Kompeten Berbahasa Indonesia SMA kelas X karangan Tim Edukatif (Drs. Mafrukhi, M.Pd., Wahono, M.Pd., Drs. S Prasetyo Utomo, Rusmiyanto, S. Pd., Imam Taufik, S.Pd, Drs. Bambang Hartono, M.Hum.)

C. Rumusan Masalah

Agar rumusan masalah menjadi lebih jelas, maka dikemukakan yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian analisis kelayakan isi ini terdapat tiga hal.

1. Bagaimana kesesuaian dengan SK dan KD mata pelajaran dan kebutuhan peserta didik pada buku teks bahasa Indonesia SMA kelas X karangan Tim Edukatif (Drs. Mafrukhi, M.Pd., Wahono, M.Pd., Drs. S Prasetyo Utomo, Rusmiyanto, S. Pd., Imam Taufik, S.Pd, Drs. Bambang Hartono, M.Hum.)
2. Bagaimana substansi keilmuan dan *lifeskills* pada buku teks bahasa Indonesia SMA kelas X Tim Edukatif (Drs. Mafrukhi, M.Pd., Wahono, M.Pd., Drs. S Prasetyo Utomo, Rusmiyanto, S. Pd., Imam Taufik, S.Pd, Drs. Bambang Hartono, M.Hum.)?
3. Bagaimana Wawasan untuk maju dan berkembang pada buku teks bahasa Indonesia SMA kelas X karangan Tim Edukatif (Drs. Mafrukhi, M.Pd., Wahono, M.Pd., Drs. S Prasetyo Utomo, Rusmiyanto, S. Pd., Imam Taufik, S.Pd, Drs. Bambang Hartono, M.Hum.)?

D. Tujuan Penelitian

Ada beberapa tujuan hasil analisis instrumen kelayakan isi yang telah ditetapkan oleh BNSP yang ingin dicapai dalam kegiatan penelitian, yaitu:

1. untuk mengetahui kesesuaian dengan SK dan KD (aspek kelengkapan, aspek keluasan, aspek kedalaman) mata pelajaran dan kebutuhan peserta didik pada buku teks bahasa Indonesia SMA kelas X karangan Tim Edukatif (Drs. Mafrukhi, M.Pd., Wahono, M.Pd., Drs. S Prasetyo Utomo, Rusmiyanto, S. Pd., Imam Taufik, S.Pd, Drs. Bambang Hartono, M.Hum.);
2. untuk mengetahui substansi keilmuan dan *life eskills* (aspek kecakapan akademik, aspek kecakapan personal, aspek kecakapan sosial) pada buku teks bahasa Indonesia SMA kelas X karangan Tim Edukatif (Drs. Mafrukhi, M.Pd., Wahono, M.Pd., Drs. S Prasetyo Utomo, Rusmiyanto, S. Pd., Imam Taufik, S.Pd, Drs. Bambang Hartono, M.Hum.);
3. untuk mengetahui wawasan untuk maju dan berkembang (aspek kesesuaian dengan perkembangan ilmu, aspek fitur contoh terkini/ aktual) pada buku teks bahasa Indonesia SMA kelas X karangan Tim Edukatif (Drs. Mafrukhi, M.Pd., Wahono, M.Pd., Drs. S Prasetyo Utomo, Rusmiyanto, S. Pd., Imam Taufik, S.Pd, Drs. Bambang Hartono, M.Hum.).

E. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya penelitian tersebut, maka akan dapat diketahui buku teks pelajaran bahasa Indonesia SMA yang benar-benar layak digunakan. Manfaat penelitian ini antara lain adalah:

1. Manfaat teoritis, hasil analisis dapat dijadikan referensi bagi guru matapelajaran Bahasa Indonesia dalam pemilihan buku teks yang lebih mendukung Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) pada tahun ajaran berikutnya.
2. Manfaat praktis, penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk para guru atau tim MGMP dalam penyusunan bahan ajar yang lebih baik dan sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Bagi penerbit, diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam penyusunan buku teks selanjutnya.
3. Manfaat bagi Institusi Pendidikan, Analisis buku teks ini bermanfaat bagi mahasiswa dan dosen sebagai bahan kajian dalam menentukan kualitas buku teks yang baik dan sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan.